

Optimalisasi Layanan Konseling Melalui Manajemen Data dan Materi Panduan di MA YPP Babakan Jamanis Parigi

Yayu Nuraidah¹, Ai Siska Silvia², Halimatussa'diyah³ dan Sesi Bandawati⁴

¹Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Al Farabi Pangandaran ;
yayunuraidahsolihat@stitnualfarabi.ac.id

²Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Al Farabi Pangandaran ;
aisiskasilia@stitnualfarabi.ac.id

³Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Al Farabi Pangandaran ;
halimatussadiyah@stitnualfarabi.ac.id

⁴Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Al Farabi Pangandaran ;
sesibandawati@stitnualfarabi.ac.id

Abstract :

The research aims to optimize counseling services at MA YPP Babakan Jamanis Parigi, both optimal in the quality of counseling services, and optimal in students' understanding and ability to overcome the problems they face. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, documentation and literature study. The research results show that there is a mismatch in terms of data management and guidance materials, both in the form of providing personal books and information brochures needed to support counseling services. The benefit of this research is to improve the quality of education in the school by evaluating aspects of guidance and counseling, helping students deal with personal problems, and improving relationships between students, teachers and parents. It is hoped that this research can be a reference for other schools in improving their counseling services.

Keywords: *Counseling Service, Data Management, Guidance Materials, Optimization.*

Abstrak :

Penelitian bertujuan untuk mengoptimalkan layanan konseling di MA YPP Babakan Jamanis Parigi, baik itu optimal dalam kualitas layanan konseling, maupun optimal dalam pemahaman dan kemampuan siswa untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian dalam hal manajemen data dan materi panduan, baik berupa penyediaan buku pribadi maupun brosur informasi yang diperlukan untuk mendukung layanan konseling. Manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut dengan cara

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 03 No 1 January 2024

Hal : 62 - 72

<https://doi.org/10.62515/staf.v3i1.305>

Received: 10 January 2024

Accepted: 22 January 2024

Published: 31 January 2024

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

mengevaluasi aspek bimbingan konseling, membantu siswa dalam menghadapi masalah pribadi, dan meningkatkan hubungan antara siswa, guru, dan orang tua. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam meningkatkan layanan konseling mereka.

Kata kunci: *Layanan Konseling, Manajemen Data, Materi Panduan, Optimalisasi.*

Pendahuluan

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengintelektualisasikan dan mengembangkan manusia secara holistik, baik dari segi fisik maupun spiritual, serta mendorong tanggung jawab sosial dan nasional (Rizal, n.d.). Selain itu, pendidikan bertujuan menciptakan perubahan positif dalam perilaku atau sikap peserta didik saat mereka tumbuh menuju kedewasaan. Untuk memastikan perkembangan yang positif ini, diperlukan bimbingan sebagai dukungan individu dalam mengatasi tantangan kehidupan mereka. Pendidikan memiliki peran krusial dalam proses pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM), karena itu merupakan bagian integral dari upaya untuk meningkatkan kualitas dan martabat manusia melalui pendekatan yang terpadu. Dalam proses pendidikan, perlu adanya pengawasan baik itu dari pihak pemerintah ataupun pihak sekolah. Menurut Yusuf yang dikutip oleh (Isnaini, 2016), bidang pengajaran dan manajemen saja belum dapat memberikan pelayanan penuh dalam proses pendidikan sehingga perlu adanya bidang lain yang memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan pendidikan, yaitu bimbingan konseling.

Bimbingan dan konseling sendiri merupakan salah satu komponen dari keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah (Yuwono, S. D., & Asni, n.d.). Guru sebagai salah satu faktor pendukung penyelenggaraan pendidikan yang bertanggung jawab mendukung terselenggaranya layanan bimbingan pendidikan di sekolah perlu memiliki pengetahuan yang utuh tentang Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling di sekolah (Asni, A., & Yuwono, 2017). Melalui bimbingan dan konseling di sekolah, siswa merasa bahwa guru peduli terhadap dirinya karena perilaku mereka. Selain itu menurut (Damayanti, P. E., & Rofi'Azmi, 2022), bimbingan konseling berfungsi untuk memotivasi siswa, sehingga siswa yang mengalami kesulitan atau permasalahan dapat langsung berkonsultasi para guru pembimbing. Dengan begitu diharapkan siswa tidak lagi mempunyai masalah karena dapat menimbulkan stres pada siswa (terganggunya studinya), karena menyembunyikan masalah. tuntutan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konsultasi profesional diatur dalam Pasal 1 dan 3 Permendikbud 111 (Indonesia, n.d.). Pada pasal 1 terdapat cara mengenai penyelenggaraan program dan

pada pasal pasal 3 terdapat kualifikasi profesional guru BK. Artinya, meskipun rasio tersebut tidak ideal, namun guru BK harus memberikan pelayanan pada empat bidang secara profesional.

Secara esensial, Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 mengadopsi konsep pelayanan bimbingan dan konseling yang komprehensif sebagai landasan utamanya (Zamroni, E., & Rahardjo, 2015). Perubahan yang terjadi adalah pengembangan fungsi bimbingan dan konseling yang melibatkan Pemahaman, Pencegahan, Perbaikan, Pemeliharaan, Pengembangan, Penyaluran, Penyesuaian, dan Adaptasi. Lebih lanjut, komponen dan strategi pelayanan ini dapat dijabarkan seperti berikut:

Layanan Dasar, merujuk kepada proses pemberian dukungan kepada semua konseli melalui kegiatan yang disusun dan dijalankan secara terstruktur, baik dalam bentuk pengalaman klasikal maupun kegiatan kelompok (Sudrajat, 2010). Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif, sesuai dengan tahap perkembangan dan tugas-tugas yang telah ditetapkan sebagai standar kompetensi kemandirian (Ramli, M., Hidayah, N., Eva, N., Hanafi, H., & Saputra, 2020). Strategi yang digunakan dalam bagian program ini mencakup: a) Bimbingan Klasikal, b) Bimbingan Kelompok, c) Layanan Orientasi, d) Layanan Informasi, dan e) Pengumpulan Data

Program Perencanaan Individual dan Peminatan Peserta Didik, dirancang sebagai bagian dari kurikulum untuk memberikan solusi bagi peserta didik/konseli dalam mengeksplorasi minat, bakat, dan/atau kemampuan mereka. Program ini dapat berfokus pada pemusatan, perluasan, atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Strategi pelayanan dalam komponen program ini meliputi: a) Evaluasi Diri (*self-evaluation*) individu, b) Bantuan kepada individu atau kelompok dalam merencanakan tujuan, menjalankan kegiatan, dan mengevaluasi hasilnya, dan c) Penempatan, pengalihan jurusan, atau bantuan dalam pengarahannya (Sholahuddin, 2019).

Layanan Responsif, merujuk kepada pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli yang sedang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan segera, sehingga mereka tidak mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangan mereka (Wardiah, 2018). Strategi pelayanan yang bersifat responsif meliputi konseling individu, konseling kelompok, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus (referral). Strategi pelayanan dalam bagian program ini

mencakup: a) Konsultasi, b) Konseling Individual/Kelompok, c) Konferensi kasus, d) Referal, e) Bimbingan oleh Teman Sebaya.

Dukungan Sistem, adalah elemen dalam pelayanan yang mencakup aktivitas manajemen, prosedur kerja, infrastruktur (seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan terus-menerus dalam kapasitas profesional konselor atau guru bimbingan dan konseling (Ridwan, n.d.). Ini tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik/konseli atau memfasilitasi perkembangan mereka dan juga mendukung efektivitas dan efisiensi implementasi layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan yang termasuk dalam komponen program ini mencakup: a) Pengembangan Profesional, b) Manajemen Program, dan c) Penelitian.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu "management," yang berasal dari kata kerja "to manage" yang berarti mengelola dan mengendalikan suatu hal. Manajemen dapat dijelaskan sebagai ilmu dan seni mengatur penggunaan sumber daya manusia dengan efektif, dengan dukungan dari berbagai sumber daya lainnya, untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi (Alamri, 2015). Sementara menurut Terry dalam buku manajemen pendidikan yang ditulis oleh (Ahmed, 2017), manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari serangkaian tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut (Suhardi, 1995), manajemen bimbingan dan konseling melibatkan berbagai langkah awal seperti merencanakan kegiatan bimbingan dan konseling, mengatur aktivitas dan unsur pendukung yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia agar mereka melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memberikan motivasi kepada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling untuk memastikan bahwa seluruh layanan telah dilaksanakan dan untuk menilai hasil yang telah dicapai.

(Djabari, F. F., Arwani, I., & Putra, 2023) juga mengemukakan bahwa manajemen bimbingan dan konseling mencakup sejumlah aktivitas yang mendukung fungsi rutin staf konseling, termasuk kegiatan administratif seperti pelaporan dan pencatatan, perencanaan, serta pengendalian anggaran, serta manajemen fasilitas dan alokasi sumber daya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling adalah serangkaian tindakan yang dijalankan oleh konselor untuk memfasilitasi fungsi bimbingan dan konseling, dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan tujuan mencapai hasil yang efektif dan efisien dalam bimbingan dan konseling, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia.

Bahan dan Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, di mana data diperoleh dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Fokus analisis kualitatif terletak pada deskripsi penempatan data yang menggambarkan informasi dalam bentuk verbal, bukan numerik. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menggambarkan objek dari situasi tertentu berdasarkan semua data yang terkumpul selama kegiatan penelitian lapangan. Dalam kerangka penelitian deskriptif kualitatif ini, disampaikan fakta, peristiwa, dan kondisi yang terjadi selama proses penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Studi literatur dilakukan untuk merinci landasan teoritis yang mendukung optimalisasi layanan konseling. Selanjutnya, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan layanan konseling di MA YPP Babakan Jamanis Parigi. Wawancara akan dilakukan dengan para konselor dan peserta konseling untuk mendapatkan perspektif mereka terkait dengan pelayanan konseling yang ada. Terakhir, analisis data akan digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil-hasil dari studi literatur, observasi, dan wawancara guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai upaya optimalisasi layanan konseling di sekolah ini.

Diskusi/Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menggambarkan dinamika kompleks layanan konseling di MA YPP Babakan Jamanis Parigi. Meskipun layanan konseling diakui sebagai sukses dan berkinerja baik, temuan mengejutkan muncul terkait absennya penggunaan atau kepemilikan buku pribadi siswa dan brosur informasi terkait layanan konseling. Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis terkait dengan keselarasan praktik sekolah dengan

standar referensi yang ada. Fenomena ini memberikan landasan untuk pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana aspek logistik, seperti penyediaan bahan panduan, dapat memengaruhi efektivitas keseluruhan dari layanan konseling di lingkungan pendidikan ini (Imawanty, I., & Fransiska, 2019).

Terlepas dari ketidaksesuaian tersebut, penelitian menyoroti bahwa konsep manajemen pengumpulan data yang diterapkan di MA YPP Babakan Jamanis Parigi mampu memainkan peran kunci dalam optimalisasi layanan konseling. Pengelolaan data yang efisien dapat memberikan landasan yang kokoh untuk pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tantangan siswa, memberikan gambaran holistik yang mendukung pendekatan konseling yang lebih terarah dan efektif. Hal ini berkesinambungan dengan pendapat dari Suhardi yang dikutip oleh (Muwefik, 2022), bahwa layanan konseling bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang diadakan secara spesifik oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang memiliki keterampilan dan otoritas yang sesuai di lingkungan sekolah. Penerapan metode studi literatur, observasi, wawancara, dan analisis data dalam penelitian ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami aspek-aspek esensial dalam penyempurnaan layanan konseling (Yuniar, n.d.).

Hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan kualitas layanan konseling di MA YPP Babakan Jamanis Parigi melibatkan perkembangan pemahaman siswa terhadap masalah yang dihadapi mereka dan peningkatan kemampuan siswa dalam mengatasi tantangan tersebut. Kontribusi positif ini merentang lebih jauh dari peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, melibatkan dukungan lebih baik untuk siswa dalam mengatasi masalah pribadi mereka, serta memperkuat kerangka kerja hubungan antara siswa, guru, dan orang tua. Sebagai hasil dari penelitian ini, diharapkan bahwa temuan ini dapat berfungsi sebagai acuan berharga bagi sekolah lain yang berupaya meningkatkan kualitas layanan konseling mereka, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih responsif dan mendukung (Effendy, E., Rayhan, A., Harlah, A., & Hasibuan, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai dinamika layanan konseling di MA YPP Babakan Jamanis Parigi, dengan fokus pada aspek-aspek yang memengaruhi keberhasilan dan kinerja layanan tersebut. Meskipun layanan konseling diakui berhasil, tetapi peneliti mendapatkan temuan

mengejutkan terkait absennya penggunaan buku pribadi siswa dan brosur informasi menimbulkan pertanyaan tentang keselarasan praktik sekolah dengan standar referensi. Padahal Penggunaan buku pribadi siswa dan brosur informasi Bimbingan Konseling (BK) di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam konteks penyediaan layanan konseling yang efektif dan mendukung perkembangan siswa, hal ini selaras dengan yang di kemukakan BSKAP (2020) bahwa buku pribadi siswa dan brosur informasi bimbingan konseling dapat menjadi panduan bagi siswa dalam memahami konsep dasar, tujuan, fungsi, prinsip, dan metode pengembangan bimbingan konseling. Fenomena ini mencerminkan pentingnya logistik, seperti penyediaan bahan panduan, dalam mempengaruhi efektivitas keseluruhan dari layanan konseling di lingkungan pendidikan (Suryaman, N. T., Wahjuningtias, R., & Wulandari, 2023).

Seiring dengan permasalahan tersebut, penelitian ini menyoroti kontribusi positif konsep manajemen pengumpulan data di MA YPP Babakan Jamanis Parigi terhadap optimalisasi layanan konseling. Pengelolaan data yang efisien dianggap mampu memberikan dasar yang kokoh untuk memahami kebutuhan dan tantangan siswa secara holistik, memberikan landasan yang mendukung pendekatan konseling yang lebih terarah dan efektif. Hal ini sesuai dengan pandangan Suhardi, yang dikutip oleh (Hidayat, R & Malik, F, 2022) yang menekankan bahwa layanan konseling bertujuan memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan metode penelitian yang komprehensif, termasuk studi literatur, observasi, wawancara, dan analisis data, memberikan kerangka kerja yang mendalam untuk memahami aspek-aspek esensial dalam penyempurnaan layanan konseling.

Hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan kualitas layanan konseling di MA YPP Babakan Jamanis Parigi terkait dengan perkembangan pemahaman siswa terhadap masalah dan peningkatan kemampuan siswa dalam mengatasi tantangan. Bertujuan untuk membantu dan memantau perkembangan serta pemahaman siswa terhadap kendala yang mereka alami dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan tersebut, hal ini merupakan kontribusi positif yang dilakukan oleh pihak Guru BK di MA YPP Babakan jamanis manfaatnya tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Ini juga mencakup pemberian dukungan yang lebih baik kepada siswa untuk mengatasi masalah pribadi mereka, serta memperkuat kerangka kerja relasi antara siswa, guru, dan orang tua.

Sebagai implikasi dari temuan ini, optimalisasi layanan konseling di MA YPP Babakan Jamanis Parigi dapat ditingkatkan melalui berbagai langkah. Pertama, implementasi kebijakan yang jelas terkait penggunaan buku pribadi siswa dan brosur informasi konseling untuk menciptakan konsistensi dalam seluruh lingkungan sekolah. Kedua, penyempurnaan sistem manajemen data dengan menggunakan teknologi yang modern, termasuk pelatihan staf terkait untuk memastikan penggunaannya secara optimal.

Selanjutnya, pengembangan materi panduan yang lebih relevan dan mudah dipahami dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait layanan konseling. Keterlibatan orang tua perlu juga ditingkatkan melalui program-program partisipatif dan penyampaian informasi secara regular karena orang tua mempunyai peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Santoso, 2017) ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar mereka. Aktivitas orang tua yang proaktif dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada anak saat belajar menjadi faktor penting yang menyebabkan dampak positif tersebut. Selain itu dalam penelitian (Sari, 2018) menyatakan bahwa peran orang tua dalam mendukung bimbingan belajar anak sangatlah penting, orang tua yang memberikan dukungan dan motivasi kepada anak akan membuat anak lebih termotivasi dalam belajar dan berprestasi lebih baik (Hanggara, G. S., Andrianie, S., & Ariyanto, 2018). Oleh karena itu, peningkatan keterlibatan orang tua dianggap sebagai langkah strategis untuk mendukung perkembangan akademis yang optimal pada anak. Evaluasi periodik terhadap implementasi rekomendasi juga perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas optimalisasi layanan konseling. Diharapkan temuan ini dapat memberikan kontribusi sebagai acuan berharga bagi sekolah lain yang berupaya meningkatkan kualitas layanan konseling mereka, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih responsif dan mendukung bagi peserta didik, guru, dan orang tua.

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun layanan konseling di MA YPP Babakan Jamanis Parigi sudah bagus, namun ditemukan bahwa sekolah tersebut tidak menggunakan atau bahkan tidak memiliki buku pribadi siswa dan brosur

informasi untuk siswa terkait layanan konseling. Hal ini tidak sesuai dengan beberapa referensi yang ditemukan. Namun, ditemukan bahwa konsep manajemen pengumpulan data yang digunakan di sekolah tersebut dapat membantu dalam optimalisasi layanan konseling. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi literatur, observasi, wawancara, dan analisis data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya peningkatan dalam kualitas layanan konseling, peningkatan dalam pemahaman siswa tentang masalah yang mereka hadapi, dan peningkatan dalam kemampuan siswa untuk mengatasi masalah tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, membantu siswa dalam menghadapi masalah pribadi, dan meningkatkan hubungan antara siswa, guru, dan orang tua. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah tersebut dapat memperbaiki penggunaan buku pribadi siswa dan brosur informasi untuk siswa terkait layanan konseling, serta terus mengembangkan konsep manajemen pengumpulan data untuk optimalisasi layanan konseling di masa depan.

Referensi

- Ahmed, N. (2017). *Data Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling*. <http://duniakonselingandpsikologi.blogspot.com/2017/02/data-dalam-layanan-bimbingan-dan.html?m=1>
- Alamri, N. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015). *Jurnal Konseling Gusjigang*.
- Asni, A., & Yuwono, S. D. (2017). Model Dasar Manajemen Pengumpulan Data BK Komprehensif untuk SMA Muhammadiyah di DKI Jakarta. INSIGHT. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1–7.
- BSKAP. (2020). Implementasian Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemendikbudristek BSKAP RI*, 92.
- Damayanti, P. E., & Rofi'Azmi, K. (2022). Optimalisasi Modul Bimbingan Kelompok Islami Untuk Melatih Keterampilan Manajemen Waktu Akademik Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Konseling Edukasi*, 254–271.
- Djabari, F. F., Arwani, I., & Putra, W. H. N. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Layanan Konseling FILKOM UB berbasis Mobile. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 1058–1066.
- Effendy, E., Rayhan, A., Harlah, A., & Hasibuan, M. F. (2023). Optimalisasi Manajemen

Dakwah Melalui Sistem Informasi Yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4000–4007.

Hanggara, G. S., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2018). *Penggunaan Aplikasi Analisis Kebutuhan Berbasis SMS untuk Optimalisasi Layanan BK dalam Memfasilitasi Perkembangan Siswa Seutuhnya*.

Hidayat, R & Malik, F, A. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Siswa Terhadap Manajemen Kesiswaan Dalam Mewujudkan Prilaku Disiplin Siswa (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatwa Sukaresmi Garut). *J-STAF (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, 1, (415-435).

Imawanty, I., & Fransiska, A. B. (2019). Optimalisasi Asesmen dan Evaluasi Bimbingan dan Konseling dengan Memanfaatkan Aplikasi Formulir Daring Jotform. *Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling XXI*, 129–135.

Indonesia, M. P. D. K. R. (n.d.). *Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.

Isnaini, R. L. (2016). Penguatan Pendidikan Karakter siswa melalui manajemen bimbingan dan konseling Islam. Manageria. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 35–52.

Muwefik, M. (2022). *Diktat Manajemen Bimbingan dan Konseling*.

Ramli, M., Hidayah, N., Eva, N., Hanafi, H., & Saputra, N. M. A. (2020). Pengembangan Kompetensi Bk Online Pada Guru Sekolah Menengah Atas Kota Malang. *Prosiding Hapemas*, 496–509.

Ridwan, M. R. (n.d.). *Optimalisasi Manajemen Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Haji Pada Kbihu Arrahmaniyyah Cipayung (Bachelor's thesis)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Rizal. (n.d.). *Buku Eksklusif Siswa (Buku Catatan Pribadi Dan Prestasi Siswa)*. <https://wargamasyarakat.org/buku-eksklusif-siswa-buku-catatan-pribadi-dan-prestasi-siswa/>

Santoso, B. (2017). Peran Orang Tua dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan*.

Sari, R. (2018). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 45–52.

Sholahuddin, A. (2019). MANAJEMEN LAYANAN KONSELING ISLAMI DAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SMP MUHAMMADIYAH X DAN Y (STUDI KASUS DI SMP MUHAMMADIYAH X DAN Y DI TANGERANG SELATAN). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 49–54.

Sudrajat, A. (2010). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif*.

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/strategi-pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan-konseling/>

Suhardi, D. K. (1995). *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan*. PT Rineka Cipta.

Suryaman, N. T., Wahjuningtijas, R., & Wulandari, W. (2023). PKM OPTIMALISASI LAYANAN KONSELING DENGAN JOURNALING TERAPY DALAM MENGATASI STRES PADA GURU BK SMK DI SMK KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(10), 2151-2162.

Wardiah, W. (2018). Optimalisasi Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Individu Dengan Menggunakan Media Power Point Sebagai Upaya Peningkatan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas Ix-I Di Smp Negeri 1 Mataram. *Ganec Swara*, 118-127.

Yuniar, L. D. (n.d.). *J. Pengembangan Media Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Aplikasi Hallo BK. In International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*.

Yuwono, S. D., & Asni, A. (n.d.). Pengembangan Software Manajemen Pengumpulan Data BK Komprehensif Untuk SMA Muhammadiyah di DKI Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2018.

Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014. *Jurnal Konseling Gusjigang*.